

**MENINGKATKAN KARAKTER ANAK MELALUI BERCEKITA DI TK
SATU ATAP DAWUHAN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Serly Marlini

Email: serly.marlini@yahoo.com

ABSTRAK

Marlini, Serly. 2017. *Meningkatkan Karakter Anak Melalui BerceCita di TK Satu Atap Dawuhan Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : (1) Dra. Khoiriyah, M.Pd. (2) Misyana, M.Pd.

Kata kunci: karakter, bercerita

Karakter dalam penelitian ini adalah karakter percaya diri anak dalam pembelajaran yakni anak mampu memiliki karakter percaya diri dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan berani tampil di depan kelas.

Bercerita dalam penelitian ini adalah bercerita menggunakan video yang ditayangkan tentang penanaman karakter percaya diri anak. Video ditayangkan menggunakan laptop dan proyektor. Guru menceritakan kembali video yang telah ditayangkan agar anak tertarik untuk bertanya lalu guru meminta anak untuk bercerita kembali tentang apa yang sudah dilihat sedangkan teman yang lain mengemukakan pendapatnya secara sederhana.

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah bercerita dapat meningkatkan karakter anak kelompok B di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan bondowoso pada tahun ajaran 2016/2017 ?

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara peningkatan karakter anak kelompok B di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan bondowoso pada tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa karakter dapat ditingkatkan dengan bercerita secara klasikal dari 12 anak terdapat 10 anak yang tuntas , dan ada 2 anak yang belum tuntas. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa karakter anak secara klasikal yang diperoleh 83.33% yang berarti sudah tercapai kriteria kesuksesannya. Hal ini berarti karakter anak dapat ditingkatkan dengan bercerita di TK satu Atap Dawuhan Grujugan Bondowoso Tahun Ajaran 2016-2017

ABSTRACT

Marlini, Serly. 2017. *Improving children character through story telling at TK Satu Atap Dawuhan Grujugan Bondowoso in 2016/2017 academic year.* Thesis, The Study Of the Children Education Teachers Program. Faculty of teacher and education, Muhammadiyah University of Jember. Advisors: (1) Dra. Khoiriyah, M.Pd. (2) Misyana, M. Pd

Key word: character, story telling

Character in this research is children's self confidence in learning process, children are able to have self confidence in asking, delivering opinion, and perform in front of the class.

Story telling in this research is telling story using video that present about children's self confidence. Video presented by using laptop and LCD projector. The teacher retell about the video that has been watch to make children interest to ask, then the teacher asks the children to retelling story about video that has been watch, and the other children deliver their simple opinion.

In this research, the problem is "Is telling story able to improve children's character in group B at TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan Bondowoso in 2016/2017 academic years?"

The objective of the research is to know how the story telling can improve children's character in group B at TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan Bondowoso in 2016/2017 academic years.

The design of this research is classroom action research. The instrument of the research in this research are observation and documentation.

According to the observation result, it can be conclude that children's character improved by using story telling method, classically there was 10 from 12 students who was achieve the target. Based on those calculation shown that classically children's character is 83.33%, it can be concluded that the criteria of success was achieved. The conclusion is children's character can be improved by using story telling method at TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan Bondowoso in 2016/2017 academic year.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu kecil yang ada pada tahap awal kehidupan dimana usia anak 0-6 tahun, rentang masa usia dini merupakan masa dimana individu sedang ada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang paling pesat dan usia ini sering disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Masa kanak-kanak adalah bagian penting dari seluruh proses perkembangan manusia. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Salah satu yang harus dikembangkan sejak dini adalah

karakter atau keperibadian anak, karena pembentukan karakter dasar yang dimiliki seseorang terjadi pada masa kanak-kanak, sehingga orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik.

Stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab semua yang dilihat maupun yang didengar

anak akan di ingat sampai dia dewasa.

Demi mempersiapkan karakter anak yang baik perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua atau guru, yakni dengan pendidikan yang mengarah dalam pembentukan karakter sejak dini.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pendidikan awal yang diberikan pada anak masih dalam usia kandungan sampai usia delapan tahun. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat aktif. Serta masa ini adalah masa yang sangat bagus untuk menstimulasi, membimbing anak untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan maupun potensi yang dimiliki oleh anak. Dimana salah satu aspek yang sangat memiliki peranan penting bagi perkembangan anak adalah aspek moral ataupun karakter anak.

Karakter dapat dimaknai keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain, karena pada Masa ini merupakan masa dasar pembentukan kepribadian dibentuk. Pada dasarnya anak masih membutuhkan penilaian terhadap tingkah lakunya

Permasalahan yang terjadi di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan Bondowoso adalah rendahnya karakter percaya diri anak. Pada observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelompok B peneliti mengetahui karakter percaya diri masih belum optimal hal ini bisa dilihat dari ada beberapa anak yang masih malu-malu untuk bermain dengan temannya pada saat pembelajaranpun ada berapa anak masih terlihat masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang sudah dipelajari. Hal ini disebabkan karena masih minimnya penanaman karakter pada anak baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga, banyak cara untuk meningkatkan karakter anak yang sesuai dengan kebutuhan dan senantiasa menyusun sebuah metode untuk mendorong dan

menstimulasi karakter anak, diantaranya menggunakan beberapa metode seperti pembiasaan, keteladanan maupun bercerita. Metode bercerita adalah salah satu bentuk metode yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan karakter percaya diri anak. Bercerita adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam menstimulasi karakter anak karena bercerita merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak.

B. Masalah Penelitian

Apakah bercerita dapat meningkatkan karakter anak kelompok B di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan bondowoso pada tahun ajaran 2016/2017 ?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana cara peningkatan karakter anak kelompok B di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan bondowoso pada tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memakai jenis penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dimana penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Arikunto(2010:2-3) mengungkapkan bahwa Penelitian merupakan suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dengan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu, kemudian tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dan kelas tidak hanya terikat pada pengertian ruang kelastetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan karakter anak Kelompok B TK Satu Atap Dawuhan Grujugan Bondowos dengan bercerita. Oleh karena itu, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana dalam PTK Secara garis besar

terdapat empat tahapan (Arikunto, 2010:16) yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4.

Refleksi. Subyek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah anak Kelompok B TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan

Bondowoso dengan jumlah anak 12 yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki. Lokasi penelitian Jl.kabuaran desa dawuhan, Grujugan Bondowoso. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa kemampuan karakter percaya diri anak masih belum optimal dan perlu untuk ditingkatkan, dari informasi yang dilakukan guru hanya 4 anak atau 34% anak dari 12 anak yang dapat menunjukkan karakter percaya diri. Maka dari itu peneliti mencari solusi agar karakter percaya diri anak dapat berkembang secara optimal dengan menjadikan kegiatan bercerita sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan karakter percaya diri anak. Perencanaan pada siklus I, pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus

dipersiapkan yaitu: menentukan tema pembelajaran, menyusun RPPH, menyiapkan media laptop, LCD, pengeras suara dan video yang akan digunakan. Menyiapkan lembar observasi dan mempersiapkan hand phone untuk mendokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Perencanaan langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

1. Menjelaskan kegiatan kepada anak, bahwa akan menonton cerita menggunakan laptop dan anak menceritakan kembali apa yang sudah dilihat
2. Mengajak anak untuk mengamati tayangan video yang didalamnya terdapat penanaman karakter percaya diri
3. Kemudian guru menceritakan kembali tentang video yang sudah dilihat bersama supaya anak lebih memahami
4. Bertanya kepada anak tentang video yang telah ditayangkan
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berani tampil kedepan dan mampu menceritakan kembali

6. Memberi kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat tentang cerita.

Perbaikan yang telah direncanakan pada siklus II sesuai penyebab kegagalan pada siklus I yaitu:

1. Guru lebih memperhatikan tingkah laku anak supaya lebih fokus
2. Tempat duduk diatur lebih renggang,
3. Guru selalu memotivasi anak untuk menumbuhkan karakter percaya diri, tidak hanya pada saat penelitian saja,
4. Mengganti video yang lebih menarik bagi anak yakni Video Upin & Ipin yang mana video ini sangat disukai oleh anak saat ini,
5. Guru selalu mengingatkan tentang video yang sudah pernah ditayangkan dan selalu bertanya kepada bukan hanya pada saat penelitian menggunakan layar.

Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas, Data yang akan dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran . Dalam

pelaksanaan observasi dan evaluasi ini peneliti yang berfungsi sebagai guru tidak bekerja sendiri tetapi dibantu guru kelas kelompok B yang berfungsi sebagai observer. Pada tahap refleksi Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan bercerita dianalisis untuk mengetahui karakter percaya diri anak yang harus ditingkatkan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Sehingga hal itu dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan pada siklus berikutnya. Salah satu contohnya yaitu: apabila pada siklus I terdapat ketuntasan belajar yang mencapai standar yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dengan anak mendapat kriteria bintang 3 pada tiap indikator maka pelaksanaan siklus dihentikan, namun apabila pada siklus I masih belum tercapai standart yang ditentukan, maka dilanjutkan siklus II dan siklus berikutnya sampai mencapai standart yang sudah ditentukan.

Berikut akan dilampirkan terkait dengan cara menghitung ketuntasan belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan belajar peserta didik

n : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada siklus

I yang tuntas atau mendapatkan bintang tiga pada tiap indikatornya pada siklus I sudah terdapat 7 anak dengan prosentase 58.33%.

Sedangkan yang masih belum tuntas terdapat 5 anak dari 12 anak dengan prosentase anak yang belum tuntas terdapat 41.67%, dengan demikian hasil pencapaian ketuntasan belajar anak pada siklus I masih belum mencapai standar yang ditentukan yaitu 83.33%. Pada siklus II anak terlihat lebih antusias dalam hal melihat cerita dan memahami isi cerita sehingga anak-anak dapat memberikan pertanyaan, pendapat dan menceritakan kembali secara

sederhana sudah meningkat sesuai kriteria kesuksesan yaitu apabila 10 anak mendapatkan tiga bintang pada setiap indikator dengan prosentase 83.33%. Pelaksanaan penelitian pertama kali yaitu studi pendahuluan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui karakter percaya diri anak sebelum diadakan penelitian. Hasil observasi sebelum diadakan tindakan menunjukkan bahwa kepercayaan diri belum berkembang optimal. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan diperoleh data 67% peserta didik yang belum tuntas memperoleh bintang 3 sedangkan yang tuntas hanya 33%. Melihat hasil tersebut maka dibutuhkan suatu upaya untuk menumbuhkan karakter percaya diri anak dengan bercerita menggunakan media video yang diputar pada layar. Peneliti memilih media tersebut karena dianggap menarik dan belum pernah dilakukan sebelumnya di lembaga tersebut. Dimana pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta dapat menimbulkan karakter percaya diri pada anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah diterima.

Sebelum diadakan tindakan guru sebagai kolabulotor dan peneliti melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan siklus I dan siklus II. Peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan, observasi dan evaluasi terhadap kegiatan

pembelajaran selama dua siklus tindakan, hasilnya menunjukkan bahwa dengan bercerita mengalami peningkatan pada karakter percaya diri anak kelompok B TK Satu Atap Dawuhan. Setiap akhir tindakan, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan data hasil pengamatan yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung, selanjutnya dilakukan refleksi sebagai langkah untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena pada hasil akhir siklus II, karakter percaya diri peserta didik kelompok B TK Satu Atap Dawuhan menunjukkan peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan. Pada pelaksanaan siklus I peneliti menggunakan video “aku berani tampil” anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor, pada siklus ini mengalami peningkatan namun masih banyak anak yang tidak fokus dengan video hanya fokus , anak masih belum bisa memahami makna dari cerita yang sudah dilihat, hal ini mungkin karena video yang ditampilkan terlalu pasif

sehingga anak tidak tertarik terlalu tertarik. Melihat dari hasil observasi siklus I yang masih jauh dari kriteria ketuntasan maka peneliti memperbaiki dan melanjutkan pada siklus II. Setelah mengadakan evaluasi bersama kolabulator maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II, dimana pada siklus ini Anak didik diberi penjelasan dan motivasi agar terbiasa percaya diri akan kemampuannya, Guru juga mengganti video yang lebih menarik bagi anak yakni Video Upin & Ipin yang mana video ini sangat disukai oleh anak saat ini, dan guru juga selalu menstimulasi, memotivasi anak untuk menumbuhkan karakter percaya diri, tidak hanya pada saat penelitian saja serta mengingatkan tentang video yang sudah pernah ditayangkan dan selalu bertanya kepada bukan hanya pada saat penelitian menggunakan layar. Perbaikan pada siklus II ini terbukti membawa peningkatan yang sangat signifikan terhadap peningkatan karakter percaya diri anak. Pada siklus II ini meningkat dari siklus I yang hanya terdapat 7 anak mendapat bintang tiga pada setiap indikator dengan prosentase 58.33%

menjadi 83.33% atau 10 anak yang tuntas.

Setelah dilakukan kegiatan observasi, evaluasi dan diskusi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disampaikan peningkatan kepercayaan diri pada anak kelompok B TK Satu Atap Dawuhan. Bercerita dapat meningkatkan kemampuan karakter percaya diri anak, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Percaya diri dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat dan menceritakan kembali secara sederhana. Hasil ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan. Dari hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan katakter percaya diri pada peserta didik. Selaras dengan pendapat Fadillah (2012: 181) cerita sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, cerita dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran karena dapat memberikan manfaat yang positif dan dapat membantu dalam pembentukan karakter. Bila seorang anak belum dapat mengambil makna dari suatu kisah atau cerita, paling tidak mampu menambah wawasan anak dalam mengembangkan

kepribadian atau akhlak yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa karakter percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui bercerita di kelompok B TK Satu Atap Dawuhan Grujugan Bondowoso tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan karakter percaya diri peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil observasi pada penelitian pra tindakan, setelah tindakan siklus I dan siklus II. Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu dengan bertanya, mengemukakan pendapat dan berani bercerita didepan kelas.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan yaitu bagi anak guru, lembaga, diantaranya:

1. Guru, setiap proses pembelajaran hendaknya selalu memberi stimulasi dengan kegiatan atau media yang menarik bagi anak, sehingga anak lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Lembaga, hendaknya memanfaatkan media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengangkat kembali judul yang berkaitan dengan karakter anak, karena anak usia dini merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.Hanafi, dkk. 2013 *pedoman penulisan Skripsi*. Jember:Universitas Muhammadiyah jember.
- Aqiq, Zainal & sujak.2016.*Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*.Bandung:Yrama Widya.
- Astuti, Rini T. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui bermain Kartu Angka Di Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal II*. Disertasi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

- Pedoman pendidikan karakter*.2012:Jakarta
- Fadlillah, M. & Khorida, M. L. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan konsep dan implementasi*.bandung: Alfabeta CV.
- Licona, Thomas.2016: *Education For Character*:J akarta: PT.Bumi Aksara.
- Mayasari, Abadiati. 2013. *Strategi guru menumbuhkan percaya diri anak dengan metode bermain,bercerita,menyanyi*. Disertasi tidak diterbitkan. Jember. Universitas Muhammadiyah Jember. FKIP PAUD.
- Mustari, Muhammad.2014: *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Depok: PT Ragrafindo Persada.
- Putri,Dewi Masithoh Citra Kususma.2014.*upaya meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik dengan unjuk diri menggunakan media pop up book*. Disertasi tidak diterbitkan. (online). (<http://eprints.uny.ac.id/15411/>, diakses tanggal 27 maret 2017)
- Restian, bd.2014. solusi sehat.com, (online), (<http://www.solusisehatku.com/membangun-sikap-percaya-diri-pada-anak-sejak-usia-dini>. Diakses tanggal 04 april 2017)
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA.
- Watiningsih, Linda.2014.*Meningkatkan karakter anak melalui permainan petak umpet*. Disertasi tidak diterbitkan.Jember. Universitas Muhammadiyah Jember FKIP. PAUD.